

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, walaupun pada dasarnya lebih optimal lagi apabila ditunjukkan kepada anak sejak dalam kandungan hingga 8 tahun. Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuannya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif demokratis dan kompetitif.²

Perkembangan merupakan perubahan karakteristik yang terjadi secara terus menerus antara hubungan atau interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya, baik manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok sehingga menghasilkan generasi selanjutnya. Perkembangan anak menjadi poin penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan pakar pendidik. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak ialah aspek perkembangan sosial emosional.³ Perkembangan sosial emosional pada anak-

² Nana Widiyawati, *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kinestetik Anak Usia Dini*, Edisi Khusus, No 2 Tahun 2011.

³ Mafaza Conita Ananto dan Amelia Vinayastri, Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini, *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 6 No.2, Juni 2021, 88.

anak yaitu kemampuan untuk berinteraksi serta memberikan respon terhadap sesuatu dan bertindak laku mengikuti norma masyarakat. Perkembangan ini berjalan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Perkembangan sosial emosional adalah salah satu dominan perkembangan yang sangat penting bagi anak-anak tanpa melihat ketidakmampuannya.⁴

George Morrison berpendapat bahwa perkembangan sosial emosional yang positif memudahkan anak bergaul dengan teman sebayanya dan belajar dengan baik dan juga dalam aktifitas yang lainnya di lingkungan sosial. Saat anak memasuki Kelompok Bermain, PAUD dan TK, pada saat itu mereka keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia baru. Peristiwa tersebut merupakan situasi dari suasana emosional yang aman, ke kehidupan yang belum pernah dialami oleh anak pada saat mereka berada di lingkungan keluarga. Dalam dunia baru tersebut, anak harus pandai menempatkan diri antara teman sebayanya, guru dan orang dewasa yang berada di sekitarnya.⁵

Penilaian adalah sebuah proses pengukuran terhadap sebuah hasil dari kegiatan belajar anak. Artinya ketika penilaian tersebut dari segi sosial, maka berbagai aspek yang kaitannya dengan persoalan sosial dalam pendidikan anak usia dini yang kemudian diberikan suatu penilaian, tentunya sebagai pendidik harus dipahami bahwa penilaian pada anak usia dini berbeda dengan penilaian pada orang dewasa, mengingat pengakuan pada diri anak sangat berpengaruh pada stimulasi perkembangan mental anak, hal yang perlu digarisbawahi adalah

⁴ Yuwita Dabis, Yenti Juniarti, Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, Vol. 1 No. 2, Juli 2019, 57.

⁵ Islamiah, Roudhotul et.al. 2022. Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Harian Perkembangan Anak Di RA, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).

jangan pernah mengecewakan anak, karena kekecewaan dapat mengakibatkan hal yang cukup fatal pada perkembangannya.⁶

Penilaian pendidikan anak usia dini yaitu pelaksanaan dalam suatu proses kegiatan dengan tujuan untuk mengumpulkan suatu data atau bukti yang berkaitan oleh perkembangan anak usia dini mengenai perkembangan dan hasil belajar anak. Penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak, bukan untuk mengukur keberhasilan suatu program.⁷ Adapun teknik untuk menilai belajar anak dapat dilakukan dengan cara penggabungan data hasil belajar anak dapat dimasukkan ke dalam ceklis. Ceklis merupakan alat perekam hasil observasi terhadap aspek perkembangan anak usia dini.⁸ Ceklis tersebut memuat indikator perkembangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini. Hasil ceklis juga menjadi konten penilaian komunikasi dengan orang tua perihal segala sesuatu yang telah dipelajari anak dan bagaimana anak berproses dalam belajar.⁹

Berdasarkan pra riset yang peneliti lakukan di RA Halimah Assa'diyah Buntaran, bahwa pengembangan sosial emosional anak di lembaga tersebut yaitu melalui permainan, salah satunya adalah permainan lego. Lego ini digunakan atau disediakan oleh guru sebagai alat pengaman jika ada anak yang sudah dahulu

⁶ Lilis Badriyah, Penilaian Perkembangan Sosial Emosional, Moral Agama Anak Usia Dini TK Aba 40 Brengkok Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19, *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3 No.01 Januari-Juni 2022, 114.

⁷ Aulina Fitriya, Muakkadah dan Fuad Arif Noor, Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak, *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2 Juni 2022.

⁸ Fitria Fauziah Hasanah dan Muhammad Abdul Latif, "Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol.4(4), (December 2019) 35-42.

⁹ *Ibid*, hal 42.

selesai mengerjakan tugas. Selain sebagai alat pengaman lego ini juga sebagai alat nilai sosial emosional anak, karena ketika anak bermain lego anak diajarkan tentang kedisiplinan dan kesabaran bergantian dan menyusun lego saat bermain. Peneliti menemukan permasalahan yaitu sebagian anak juga ada yang masih belum bisa bermain dengan sabar dan disiplin, maka disitu guru mengamati anak untuk dinilai perkembangannya.

Pada pra penelitian yang peneliti lakukan di RA tersebut terdapat beberapa masalah, seperti halnya beberapa anak yang masih minta untuk ditunggu oleh ibunya, adanya bulian dengan teman sekelasnya yang membuat anak yang dibulinya menjadi minder untuk mengikuti pembelajaran di kelas, beberapa anak yang menggunakan kata kasar yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh lingkungan di rumahnya, sehingga kebiasaan tersebut terbawa kesekolahannya.

Hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa untuk mengukur kemampuan bersosialisasi anak hanya diamati dari cara mereka bersosialisasi dengan temannya, berinteraksi, dan menunjukkan kepedulian sosial yang baik. Guru belum menggunakan instrumen yang valid dan dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan bersosialisasi anak usia dini.

Tidak adanya instrumen mengakibatkan pengukuran yang dilakukan guru terhadap perkembangan sosial emosional juga belum optimal. Sehingga, dipandang perlu untuk mengembangkan instrumen untuk mengukur perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dalam mengambil sebuah keputusan guru harus berpegangan dengan instrumen yang valid dan dapat dipercaya sehingga hasil yang didapat akurat. Oleh karena itu dalam penelitian ini

peneliti ingin mengembangkan instrumen ceklis untuk penilaian sosial emosional anak usia dini di RA Halimah Assa'diyah Buntaran untuk memudahkan guru dalam menilai perkembangan sosial emosional peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kelayakan pengembangan instrumen ceklis dalam penilaian sosial emosional Anak Usia Dini di RA Halimah Assa'diyah Buntaran?
2. Bagaimana keefektifan pengembangan instrumen ceklis dalam penilaian sosial emosional Anak Usia Dini di RA Halimah Assa'diyah Buntaran?

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan instrumen ceklis dalam penilaian sosial emosional Anak Usia Dini di RA Halimah Assa'diyah Buntaran.
2. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan instrumen ceklis dalam penilaian sosial emosional Anak Usia Dini di RA Halimah Assa'diyah Buntaran

D. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen ceklis dalam penilaian sosial emosional anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penggunaan instrumen ceklis dalam penilaian sosial emosional ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Diharapkan pengembangan instrumen ceklis dalam penilaian sosial emosional ini dapat digunakan sebagai alat ukur keterampilan peserta didik, dan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian yang lebih baik untuk menilai pengetahuan peserta didik pada pembelajaran.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan anak melalui instrumen ceklis penilaian sosial emosional anak usia dini.

E. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan instrumen ceklis untuk penilaian sosial emosional anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan asumsi dapat dimanfaatkan dengan mengembangkan produk instrumen dan buku pedoman sebagai petunjuk penggunaan instrumen yang digunakan oleh guru kelas untuk menilai perkembangan sosial emosional peserta didik.

Asumsi mendasar pengembangan instrumen ceklis dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen ceklis ini layak digunakan untuk menilai perkembangan sosial emosional anak usia dini.
2. Pengembangan instrumen ceklis untuk mengetahui hasil penilaian sosial emosional anak.

F. Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan berupa produk instrumen ceklis dalam penilaian perkembangan sosial emosional anak usia dini. Produk yang dihasilkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa instrumen ceklis.
2. Instrumen ceklis dirancang untuk sebagai alat ukur keterampilan peserta didik, dan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian yang lebih baik.
3. Instrumen yang dikembangkan sesuai dengan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Halimah Assa'diyah Buntaran.

4. Instrumen yang dikembangkan mudah untuk dipahami dan diterapkan oleh pendidik di sekolah.
5. Sasaran produk yaitu guru.

G. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Fauziah Hasanah dan Muhammad Abdul Latif dengan judul *Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan teknik ceklis sebagai asesmen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di RA Insan Mulia Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa RA Insan Mulia Bambanglipuro melakukan teknik asesmen untuk menilai perkembangan anak didiknya dengan menggunakan tiga teknik yaitu teknik ceklis, catatan anekdot dan hasil karya, termasuk untuk penilaian perkembangan sosial emosional menggunakan ketiga teknik tersebut. Salah satu teknik yang paling menonjol untuk digunakan adalah teknik ceklis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lilis Badriyah dengan judul *Penilaian Perkembangan Sosial Emosional, Moral Agama Anak Usia Dini TK ABA 40 Brengkok Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *document studies* dan *focused interview*, yang dilakukan pada analisis dokumen atau data pada instrumen

penilaian dan wawancara secara langsung pada guru kelompok B di TK ABA 40 Brengkok. hasil penelitian akan menjadi pertimbangan keberhasilan penilaian antara sebelum dan saat pandemic dengan menggunakan kurikulum darurat yang harus tetap dilaksanakan meski dengan segala keterbatasan dalam sisi penilaian pada perkembangan sosial, emosional, moral dan agama harus tetap berjalan, sebagai tolak ukur perkembangan anak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adinuringtyas Herfi Rahmawati dengan judul *Pengembangan Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Siswa dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Sosial Di SMA Negeri 6 Purworejo*. Pendekatan penelitian ini menggunakan model pengembangan instrumen. Instrumen penilaian diri terdiri dari 18 item yang divalidasi dengan teknik validitas isi oleh *expert judgment* dianalisis Aiken's, validitas konstruk dengan *exploratory factor analysis* (EFA). Uji coba untuk produk (instrumen) diujikan pada 213 siswa SMA kelas 11 IPS dan IPA. Pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Analisis validitas konstruk dengan EFA menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan adalah efektif digunakan oleh guru bimbingan dan konseling yang melakukan penilaian perkembangan sosial siswa untuk penilaian hasil layanan bidang bimbingan dan konseling sosial.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Enda Puspitasari, Ria Novianti, Zulkifli N dengan judul *Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran PAUD melalui Aplikasi SAKA*. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan oleh Borg dan Gall. Uji coba terbatas dilakukan di TK Assalam Air Molek, dan analisis

data menggunakan uji IT. Pengembangan aplikasi penilaian ini berbasis android dan diberi nama SAKA (*Simple Assesment Komprehensif Aumentic*), yang berisi tentang prosedur penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari pelaksanaan penilaian harian, rangkuman penilaian mingguan, bulanan dan semester. Hasil uji coba terbatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah guru TK Assalam penggunaan penilaian dengan aplikasi SAKA, yaitu secara manual masih kurang baik karena kurang efektif dan efisien, sedangkan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SAKA sangat baik.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rodhotul Islamiah, Hibana Yusuf, Tiara Permata Bening dan Putri Wijayanti dengan judul *Teknik Ceklis pada Asesmen Harian Perkembangan Anak di RA*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana data yang diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian perkembangan anak setiap hari dilakukan, dalam hal ini lembaga menggunakan metode untuk penilaian tersebut, dan teknik yang digunakan yaitu teknik ceklis. Skala yang digunakan yaitu BB, MB, BSH, BSB. Dalam penilaian harian perkembangan anak, selain menggunakan teknik ceklis terdapat penggunaan simbol bintang pada penilaian tersebut. Simbol bintang juga menunjukkan skala yang telah ditentukan dan terdapat skor pada setiap skala tersebut. Teknik tersebut untuk mengetahui perkembangan anak setiap hari, selain teknik ceklis yang digunakan adalah catatan anekdot dimana catatan tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan perilaku pada anak. Selanjutnya hasil karya juga digunakan pada

lembaga tersebut, dimana dari hasil karya tersebut kita dapat melihat perkembangan anak mulai dari kemampuannya dan lain-lain.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll) , Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fitria Fauziah Hasanah dan Muhammad Abdul Latif, Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro, jurnal ilmiah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.	Penggunaan teknik ceklis sebagai asesmen untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini	Metode penelitian	Penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian berbasis ceklis yang sebelumnya di tempat penelitian belum ada
2.	Lilis Badiyah, Penilaian Perkembangan Sosial Emosional, Moral Agama Anak Usia Dini TK ABA 40 Brengkok Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19, jurnal pendidikan anak usia dini, UIN Sunan Ampel Surabaya 2022.	Sama-sama mengembangkan penilaian sosial emosional anak usia dini	Metode penilaian	Penelitian ini pada penerapan penilaiannya menggunakan kurikulum darurat dan formula yang ada jauh dari kata sempurna dengan keadaan, konsisi dan berbagai faktor yang mempengaruhi menjadikan hasil penilian kurang maksimal disbanding dengan penilaian pada saat sebelum pandemic.
3.	Adinuringtyas Herfi Rahmawati, Pengembangan Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Siswa Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling Sosial Di SMA Negeri 6 Purworejo, Tesis,	Sama-sama mengembangkan instrumen penilaian	Instrumen penilaian	Penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian berbasis ceklis yang sebelumnya di tempat penelitian belum ada

	Universitas Negeri Yogyakarta 2021.			
4.	Enda Puspitasari, Ria Novianti, Zulkifli N, Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran PAUD Melalui Aplikasi SAKA, Jurnal Obsesi, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, 2022	Sama mengembangkan penilaian pembelajaran PAUD	Instrumen penilaian	Penelitian ini mengelola penilaian pembelajaran dengan tujuan menciptakan aplikasi yang memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian.
5.	Rodhotul Islamiah , Hibana Yusuf, Tiara Permata Bening dan Putri Wijayanti, Teknik <i>Ceklis</i> pada Asesmen Harian Perkembangan Anak di RA, Jurnal Ilmiah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.	Penggunaan teknik ceklis sebagai asesmen untuk mengetahui perkembangan anak	Metode penelitian	Penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian berbasis ceklis yang sebelumnya di tempat penelitian belum ada

H. Definisi Operasional

1. Pengembangan Instrumen Ceklis

Pengembangan instrumen ceklis adalah mengembangkan produk yang sudah ada menjadi produk baru berupa tes yang bersifat mengukur berisi aspek-aspek yang dapat diamati dan memberi tanda centang atau cek untuk menentukan ada atau tidaknya sesuatu berdasarkan pengamatannya.

2. Penilaian Sosial emosional

Penilaian sosial emosional adalah proses pengukuran terhadap sebuah hasil dari kemampuan anak untuk sepenuhnya mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka peneliti mendeskripsikan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan, spesifikasi produk, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini memuat tentang landasan teori dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab keempat, adalah hasil pengembangan dan pembahasan yang meliputi tentang penyajian data uji coba, analisa data dan revisi produk.

Bab kelima, adalah bagian penutup yang meliputi kajian produk yang telah direvisi dan saran pemanfaatan, desiminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.

Bagian akhir yaitu membahas tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar pustaka.